

STRATEGI GURU DALAM MEMBINA *BEHAVIOR* *CONTROL* PESERTA DIDIK (Studi Kasus di MA Al Manar Tanjungtani Prambon Nganjuk)

Syamsul Ma'arif^{1*}, Muhammad Khoirul Amini Hasby², A. Jauhar Fuad³.

¹²³Tarbiyah, Universitas Islam Tribakti, Kediri, Indonesia

email.syamsul990605@gmail.com^{1*}, email.hasbyamini@gmail.com²,
email.ajauharfuad@gmail.com³.

Abstrak

Guru merupakan peran penting dalam proses belajar mengajar karena mereka bertanggung jawab untuk melatih potensi sumber daya manusia di bidang pembangunan dan pengembangan. Semua tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji, dan mengevaluasi siswa berada di tangan guru. Strategi pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, guru dapat menggunakan berbagai strategi tergantung pada metode yang mereka gunakan. Di lain sisi cara implementasi strategi bisa ditentukan dengan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Penelitian ini memakai metode dan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian merupakan subyek dari kegiatan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di MA Al-Manar, MA Al Manar termasuk dalam naungan organisasi Al Karim yang juga memiliki sekolah itu Pesantren Muslim Fathul Mubatdiin dan sebagian besar murid-muridnya adalah seorang santri di sebuah pesantren. Penelitian ini memakai dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder seperti pemakaian buku, jurnal, artikel dan penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat wawancara, dokumen dan observasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan memakai teknik pengumpulan data, tahap reduksi, tahap penyajian dan tahap kesimpulan. aspek-aspek yang mempengaruhi penentuan bentuk pelatihan guru untuk pengendalian perilaku peserta didik, peneliti menyarankan agar tiap-tiap bentuk pelatihan yang dilakukan di MA Al Manar oleh guru tidak serta merta memutuskan kegiatan nilai positif mana yang langsung dilakukan, melainkan menentukan bentuk pembinaan kegiatan, hal-hal yang berbeda atau aspek yang mempengaruhi. Hasil pembahasan memperlihatkan bahwa hasil pelatihan guru perihal pengendalian perilaku siswa tidak terlepas dari ranah emosi berupa perasaan, nilai, penghayatan, semangat, motivasi dan derajat sikap. Tetapi tidak sepenuhnya, melainkan hanya ranah emosional berupa perasaan, motif dan sikap.

Kata kunci : Strategi Guru, *Behavior Control* Peserta Didik dan Pengendalian Perilaku peserta didik.

Abstract

Teachers are an important role in the teaching and learning process because they are responsible for training potential human resources in the field of development and development. All responsibility for teaching, guiding, directing, training, testing and evaluating students rests with the teacher. A learning strategy is a lesson plan used by teachers and students to achieve learning objectives. However, teachers can use various strategies

depending on the methods they use. On the other hand, the way of strategy implementation can be determined by different learning strategies. This research uses qualitative research methods and types. The research location is the subject of the research activities. The location of this research is in MA Al-Manar, MA Al Manar is included in the auspices of the Al Karim organization which also has a school, Fathul Mubatdiin Muslim Boarding School and most of its students are santri in a pesantren. This research uses two data sources, namely primary data and secondary data such as the use of books, journals, articles and other research. Data collection techniques are done through interviews, documents and observations. Then the data analysis technique is carried out using data collection techniques, the reduction stage, the presentation stage and the conclusion stage. aspects that influence the determination of the form of teacher training for controlling student behavior, the researcher suggests that each form of training conducted at MA Al Manar by teachers does not necessarily decide which positive value activities are directly carried out, but rather determines the form of coaching activities, different things or aspects that influence. The results of the discussion show that the results of teacher training regarding controlling student behavior are inseparable from the emotional realm in the form of feelings, values, appreciation, enthusiasm, motivation and degree of attitude. But not completely, but only the emotional domain in the form of feelings, motives and attitudes.

Keywords: *Teacher Strategy, Learner Behavior Control and Learner Behavior Control.*

Diserahkan: 03 Maret 2024, Disetujui: 04 Maret 2024, Dipublikasikan: 06 Maret 2024

PENDAHULUAN

Perjalanan hidup manusia senantiasa lewat proses perkembangan hingga menemukan tempat untuk bebas berekspresi. Akibat dari perkembangan itu seringkali menimbulkan berbagai problematika bagi remaja, sehingga mencari solusinya tentunya sangat penting. Sehubungan dengan hal itu, penting untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan problematika generasi muda. *Findings in research* Kurangnya penekanan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, Keterbatasan dalam variasi strategi pembelajaran dan Fokus yang terbatas pada kegiatan keagamaan.

Masa remaja adalah masa antara kanak-kanak dan dewasa. Saat ini, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental berjalan sangat cepat. Tanda masa remaja adalah keberanian, rasa percaya diri yang kuat, dan kegembiraan yang berlebihan. Inilah alasan mengapa orang-orang di sini mengeluarkan suara yang keras dan sering mengganggu. Kecenderungan untuk tinggal di lingkungan yang bising dan aktivitas fisik berlebihan lebih sering terjadi pada anak laki-laki. Pada anak perempuan, kecenderungan yang sama diwujudkan dalam bentuk kemurungan, mudah tersinggung dan mudah tersinggung. Kekuatan dan kebugaran

semakin menjadi perhatian umum, sehingga banyak remaja yang bercita-cita menjadi bintang kontes yang dikagumi dan dicintai. Pada wanita, keinginan untuk dihargai dan diperhatikan diwujudkan dalam bentuk kecenderungan perawatan diri yang berlebihan. Dalam suasana kompetitif, mereka mudah kalah. Implementasi kurikulum baru ini akan mempengaruhi tiap-tiap aspek di dalamnya. Penyelarasan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang lama perlu dilakukan, agar baik guru ataupun peserta didik bisa beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Kebijakan ini diharapkan bisa memaksimalkan lembaga pendidikan dalam meneliti dan mengembangkan mutu pendidikan sehingga mutu pendidikan di Indonesia meningkat drastis.¹

Guru merupakan peran penting dalam proses pendidikan. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk membangun sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Menurut para ahli seorang guru profesional memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya, baik secara perseorangan maupun klasik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Strategi pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dan siswa untuk membantu mereka belajar. Guru dapat menggunakan berbagai strategi tergantung pada pendekatan yang digunakan, tetapi cara strategi ini diterapkan berbeda-beda. Guru dapat memilih teknik yang dianggap sesuai untuk menerapkan strategi pembelajaran, dan setiap guru dapat menggunakan taktik yang berbeda saat menerapkan strategi tersebut. Agar pembelajaran berhasil, strategi pengajaran harus memungkinkan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Sikap sangat terkait dengan bagian kognitif dan emosional secara khusus karena pengaruhnya terhadap perangai individu. Salah satunya ialah Perilaku Emosional, yang mencakup berbagai emosi seperti ketakutan, kemarahan, kesedihan, kegembiraan, kekecewaan, dan kecemasan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang fokusnya bukan pada pengukuran numerik melalui statistik atau prosedur kuantifikasi. Pendekatan

¹ Amita Diananda, 'Psikologi Remaja dan Problematikanya', *Journal Istighna*, Vol. 1. (Januari, 2019), hlm, 120.

kualitatif ini mencakup interaksi langsung dengan subjek penelitian, dengan menggunakan studi kasus sebagai metode utama. Selain itu, data sekunder juga dimanfaatkan untuk memperkaya informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, sehingga memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang disajikan². Proses analisis data melibatkan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang diterapkan mengikuti prinsip-prinsip penelitian yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Dalam metode kualitatif ini, analisis data dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif, selaras dengan tahapan penelitian, dari awal hingga penyelesaian. Tahapan analisis meliputi pengurangan data, presentasi data, serta formulasi kesimpulan yang kemudian divalidasi³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis teori dengan data yang disajikan, bentuk instruksi guru untuk mengawasi perilaku siswa adalah sebagai berikut: bacaan sholat, istighosa, sholat dzuhur, infaq jum'at, hafalan Al Qur'an, pengajian, dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbagai jenis pembinaan termasuk desain busana, palang merah remaja, kepanduan, motivasi, perbedaan latar belakang siswa, keyakinan perilaku, keyakinan normatif, norma subjektif, keyakinan pribadi, dan kendali yang dirasakan atas perilaku.

Latar belakang siswa meliputi usia, status sosial, jenis kelamin, lingkungan, dan lain-lain. Aspek yang mempengaruhi latar belakang siswa antara lain aspek pribadi, aspek sosial, dan aspek informasi. Aspek pribadi meliputi perilaku positif dan negatif, minat, kecerdasan, dan kepribadian siswa. Aspek sosial meliputi umur, jenis kelamin, pendapatan, agama, dan status sosial seperti pelajar yang tinggal di lingkungan perkotaan atau pedesaan, berasal dari keluarga kaya atau sederhana, dan berasal dari petani atau pegawai negeri. Aspek informasi adalah kurangnya alat

² Samsu, "*Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methos, serta Research &Development)*" (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 94-95.

³ Lulu Salsabya Adnani, "Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Furqan Mranggen Demak 2021", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, 2021), hlm 20-21.

informasi, keinginan untuk mencari informasi.⁴ Kurikulum harus dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran. Ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Cara guru mengajar siswa adalah sebagai berikut: Guru menyiapkan materi dengan berbagai kegiatan. Guru menggunakan teknologi, memberi pilihan, dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Siswa dimotivasi oleh guru untuk berpikir *out of the box*.⁵

Guru memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran agar siswa memahami materi. Seorang Guru memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Seorang guru dapat berfungsi sebagai pendidik, alat pembelajaran, pengawas, pembimbing, demonstran, pemimpin, penasehat, inovator, motivator, dan pelatih. Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, istighosah, pengajian Al-Quran, salat zuhur berjamaah, infaq jumat dan pengajian bandongan. Fungsi umum seperti motivasi, multimedia, perancangan busana, catering, kepanduan dan PMR. Bentuk pelaksanaannya seperti salat berjamaah, istighosah, mengaji, salat zuhur berjamaah. Guru tidak banyak memakai langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam pembelajaran teori, sebab kegiatan ini pada hakikatnya adalah ibadah, bukan pembelajaran mata pelajaran. Sehubungan dengan hal itu, guru tidak perlu menyiapkan materi, menambah rasa ingin tahu siswa, memberikan siswa pilihan. Dalam hal ini guru berperan sebagai penolong, ketua kelas, demonstran, pembimbing dan empati sosial. Menjalankan kegiatan seperti infaq jumat, pengajian bandong dan mendorong guru menyiapkan materi, menaikkan rasa ingin tahu siswa, memberikan pilihan pada siswa, tetapi guru tidak perlu memakai teknologi dan mendorong siswa berpikir *out of the box*.⁶

Dalam hal ini, guru bertindak sebagai motivator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, demonstran, mentor, pengembangan kerja tim, dan pengalih kreativitas atau imajinasi dan empati sosial. Untuk menjalankan kegiatan seperti multimedia, guru menyiapkan materi yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa

⁴ Neila Ramdhani, 'Penyusunan Alat Pengukur Berbasis', *Buletin Psikologi*, 19.2 (2011), hlm. 59.

⁵ Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, 'Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Unimed*, 6.22 (2017), hlm. 24.

⁶ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Fondatia*, 4.1 (2020), hlm. 42-44.

dengan bantuan teknologi. Untuk melakukan kegiatan seperti pramuka dan PMR, guru harus menyiapkan materi, menumbuhkan minat peserta didik, menggunakan teknologi, dan mengajarkan mereka cara berpikir luar biasa. Dalam hal ini guru berperan sebagai motifator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, demontrans, inspirator, mentor, pemanti kreatifitas atau imajinasi, pengembang kerja tim, dan empati social. Untuk pelaksanaan kegiatan seperti pramuka dan pmr guru menyiapkan materi, menaikkan kaingin tahuan peserta didik, memanfaatkan teknologi dan mengajar peserta didik berfikir *out of the box*. Dari pelaksanaan pelatihan guru bisa didapat pemahaman perihal arah tingkah laku siswa yang selaras dengan kajian teori, tetapi dengan fungsi yang berbeda, cara pelaksanaan yang berbeda, tahapan pelaksanaan yang berbeda dan peran guru.

Deskripsi Seorang Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang mengajar suatu disiplin ilmu. Namun, dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "guru" lebih merujuk pada pekerjaan utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Tidak ada satu pun guru yang menggunakan taktik yang sama untuk mengajar. Guru biasanya mengajar di semua tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Mereka bekerja sama dengan guru lain.⁷

Behavior Control (*Kontrol Perilaku*)

Fisbein dan Ajzen menuturkan bahwa, kontrol perilaku adalah kesadaran individu pada hambatan saat melakukan suatu perilaku. Pengendalian perilaku menganggap kendali yang dimiliki individu atas perilakunya sebagai bagian dari serangkaian perilaku yang bisa dengan mudah dilakukan dengan usaha dan sumber daya yang memadai.⁸

Menurut Ajzen, dia tidak mengontrol semua perbuatan manusia. Ajzen menemukan bahwa niat seseorang bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mempertahankan perilaku dan mencapai tujuan

⁷ Moch Yasyakur, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05 (2016), hlm. 190.

⁸ Jessvita Anggelina J.P dan Edwin Japariato, 'Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan Plaza Surabaya', *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2.1 (2015), hlm. 2.

mereka; faktor lain, seperti peluang dan sumber daya yang mendukung perilaku, juga berperan. Tujuan TPB adalah agar orang bertindak dengan akal sehat, memanfaatkan informasi implisit atau eksplisit yang ada tentang apa yang mereka lakukan, dan mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka. Beberapa faktor mempengaruhi pengendalian perilaku. Ini termasuk latar belakang, keyakinan tentang perilaku, keyakinan normatif, norma subjektif, keyakinan intrapersonal, dan kemampuan yang dirasakan untuk mengendalikan perilaku.

1. Komponen Behavior Control

Kontrol perilaku adalah kemampuan untuk memberikan umpan balik yang dapat mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak menyenangkan. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku terdiri dari dua aspek: pelaksanaan regulasi (pengendalian regulasi) dan kemampuan untuk memodifikasi rangsangan. Kemampuan seseorang untuk mengontrol situasi atau situasi dikenal sebagai manajemen kinerja. Kemampuan untuk mengendalikan gairah adalah kemampuan untuk mengatasi rangsangan yang tidak diinginkan. Ini dapat dicapai dengan membatasi intensitas rangsangan, mencegah atau menghindari rangsangan, dan menetapkan waktu antara rangsangan sebelum waktunya habis.⁹

2. Pembelajaran Ranah Afektif

Sikap merupakan kapasitas internal yang berperan penting dalam melakukan tindakan yang memungkinkan individu bertindak atau mencari berbagai alternatif. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ranah kognitif. Pertanyaan-pertanyaan perihal emosi seperti: nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Padahal guru bisa menaikkan efisiensi belajar siswa dengan memperhatikan aspek emosional dan memahami keterampilan berpikir tingkat rendah.

Dalam beragama, pembentukan dan pengembangan sikap termasuk mengikuti perintah dan menghindari larangan, merupakan wujud spiritual dalam memilih mana yang baik dan apa yang buruk. Ini selaras dengan nilai-

⁹ Dwi Nurhaini, 'Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6.1 (2018), hlm. 96.

nilai agama saat ini dan bertujuan untuk mencapai tujuan emosional dan dapat dilaksanakan untuk keperluan kehidupan sehari-hari. Tujuan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan sikap peserta didik, khususnya menumbuhkan sikap agar anak berperilaku sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku, yang terdiri dari elemen emosional seperti sikap, minat, nilai, etika, dan kesadaran diri. Ketika seseorang mengembangkan strategi belajar afektif, mereka akan belajar tentang sikap, nilai, cara mereka bertindak, dan cara membedakan apa yang dianggap baik dan buruk. Dorongan dan teladan adalah cara emosional untuk belajar. Di lain sisi model strategi pembelajaran afektif memakai model musyawarah, model pengembangan kognitif, teknik klarifikasi nilai, pengembangan moral kognitif, dan model non-direktif.

KESIMPULAN

Bentuk-Bentuk pelatihan guru yang bertujuan untuk mengendalikan perilaku siswa dibagi menjadi dua kategori, yakni kegiatan keagamaan dan kegiatan umum. Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, istighostah, pengajian, salat dzuhur berjamaah, pembacaan infaq jumat, dan pengajian bandongan. Kegiatan umum seperti kependuan, PMR, latihan multimedia, memasak, fashion, pemberian peralatan dan motivasi. Pelaksanaan pembinaan guru pada behavior control peserta didik yang bersifat keagamaan seperti istighostah, do'a Bersama, guru memimpin di depan kemudian siswa mengikuti bacaan bacan yang dilakukan oleh guru. Untuk khataman Al Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, dan infaq jum'at guru memimpin serta mengawasi pelaksanaan itu. Untuk pengajian bandongan di pimpin oleh guru yang sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren fathul muftadi'ien. Kegiatan umum seperti multimedia, tata boga, tata busana, pramuka, dan PMR. Guru Membimbing serta mengawasi pelaksanaan kegiatan kegiatan itu. Dan motivasi serta bimbingan diberikan oleh guru. Guru Bertindak sebagai penyedia sumber daya dan motivator. Dari hasil pembahasan terlihat bahwa secara keseluruhan hasil pelatihan guru perihal pengendalian perilaku siswa dinilai meningkat dan membaik dibandingkan dengan upaya bantuan guru pengendalian diri siswa dan lembaga pendidikan. dan perilaku mereka. Dan hal itu tidak terlepas dari ranah emosional yang berupa perasaan, nilai, penghargaan, semangat, motivasi dan sikap. Tetapi tidak sepenuhnya, hanya pada ranah emosional saja, berupa perasaan, motif dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amita D. 'Psikologi Remaja dan Permasalahannya', *Journal Istighna*, Vol. 1. 2019.
- Alifah Nur F, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib* 5, no. 1 (1 Juli 2019).
- Anggelina Jessvita J.P dan Japariato Edwin. 'Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm Dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan Plaza Surabaya', *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2.1,.
- Nurhaini Dwi. 'Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6.1, 2018.
- Ramdhani Neila. 'Penyusunan Alat Pengukur Berbasis', *Buletin Psikologi*, 19.2, 2011.
- Sinambela P. N. J. Mario. 'Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran', *Jurnal Unimed*, 6.22, 2017.
- Yasyakur Moch. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu', *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05,.
- Yestiani D. Kiki and Zahwa Nabila. 'Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Fondatia*, 4.1, 2020.